

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejauh ini kasus kematian ibu tetap menjadi masalah serius diseluruh dunia. Karena hingga saat ini Angka Kematian Ibu belum mengalami penurunan sebagaimana yang telah diharapkan SDGs (*Rancangan Sustainable Development Goal*) atau yang diketahui dengan *Global Goals*. 17 poin yang ada dalam SDGs telah didukung penuh oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kedudukan kesehatan dalam bidang kesehatan atau “Kesehatan baik” terdapat pada poin ke tiga dalam SDGs. Salah satu dari 13 target adalah menurunkan AKI 70 per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2030 (Kemenkes RI, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada 2020 diseluruh dunia diperkirakan terjadi 934 kasus preeklampsia. Ibu hamil penderita preeklampsia berkisar 342.000 orang. Salah satu dari 3 penyebab masalah di masa kehamilan dan kelahiran adalah preeklampsia, disusul perdarahan (30%), preeklampsia/eklampsia (25%), dan infeksi (12%). Kasus preeklampsia berat dinegara maju berkisar antara 6 sampai 7% dan eklampsia 0,1 sampai 0,7% (Rahmelia Rauf, Harismayanti, 2023). Di sisi lain AKI akibat preeklampsia berat dan eklampsia masih cukup tinggi dinegara berkembang seperti Indonesia. 30-40% kematian ibu diakibatkan oleh preeklampsia dan eklampsia. (Legawati, 2020).

Di Indonesia, angka kejadian hipertensi termasuk preeklampsia mencapai 28.273 per tahun (5,3%) dan pada tahun 2020 preeklampsia menjadi peringkat dua penyebab kematian ibu. Provinsi Jawa Barat mempunyai jumlah kematian ibu tertinggi sebanyak 212 dari total 1.206, disusul dengan pendarahan sebanyak 206 kasus. Berdasarkan data yang didapatkan dari bagian pencatatan kematian

ibu di Kementerian Kesehatan, AKI di Indonesia mencapai 4.005 pada tahun 2022 dan bertambah jadi 4.129 orang di tahun 2023 (Kemenkes RI, 2024).

Untuk 100.000 kelahiran hidup di suatu wilayah menunjukkan bahwa kematian ibu beresiko di masa kehamilan, melahirkan dan nifas. Berdasarkan data Komdat, jumlah kematian ibu pada 2021 sebanyak 1.188 kasus. Dibandingkan tahun 2020 AKI sebesar 745 kasus, namun pada tahun 2021 AKI meningkat menjadi 443 kasus (Dinkes Jabar, 2023).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya terdapat 707 kasus preeklamsia/ eklamsia pada tahun 2023 di Kota Tasikmalaya. Terdapat 5 kasus AKI yang disebabkan oleh preeklamsia. Kejadian preeklampsia tertinggi terdapat di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi dengan jumlah kasus 56 orang dan wilayah kerja Puskesmas Purbaratu dengan jumlah kasus 52 orang disertai kematian ibu karena preeklamsia sebanyak 1 orang. Berdasarkan laporan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Puskesmas Purbaratu, di tahun 2023 dari 684 ibu hamil, terdapat 52 orang yang mengalami preeklamsia, dimana jumlah terbanyak berada di Kelurahan Sukaasih yang masih masuk wilayah kerja Puskesmas Purbaratu (Profil Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, 2023).

Dari hasil studi pendahuluan dengan metode wawancara di Kelurahan Sukaasih, dari 10 orang ibu hamil terdapat 9 ibu hamil yang berpengetahuan kurang dan 1 orang berpengetahuan cukup. Ibu hamil yang belum mengetahui apa itu preeklamsia, tanda gejala preeklamsia serta bagaimana pencegahan preeklamsia adalah salah satu buktinya. Preeklamsia adalah penyakit tekanan darah tinggi disertai gangguan system organ yang terjadi pada masa kehamilan >20 minggu (Fitriani,A.,Friscila, I., 2023).

Preeklamsia merupakan masalah kehamilan dan menjadi penyebab kematian ibu. Preeklamsia memiliki dampak antara lain

keguguran, terhambatnya perkembangan janin dan kelahiran lebih awal, (Susanti *et all.* 2022).

Ada banyak cara berbeda untuk mencegah kejadian pre-eklamsia dan membantu mengurangi jumlah kematian ibu. Kelas ibu hamil adalah kegiatan kesehatan dalam pencegahan preeklampsia pada ibu hamil. Kelas untuk ibu hamil ini diberikan pada ibu hamil dari trimester awal hingga akhir. Salah satu kegiatan pada masa kehamilan adalah Pendidikan kesehatan (Romlah & Farizal, 2022).

Pendidikan kesehatan dapat berjalan lancar bila penyampaiannya didukung oleh metode dan sarana yang tepat. *Booklet* dapat menjadi alat yang efektif dalam penyampaian informasi karena berisi teks dan gambar yang dapat meningkatkan minat pembaca dan membantu proses membaca dengan lebih mudah. *Booklet* merupakan buku kecil yang digunakan sebagai media dalam menampilkan berbagai informasi disertai gambar dan tulisan yang menarik. *Booklet* berarti (kata benda) artinya buku kecil, brosur (Atiko,S.S., 2019).

Penggunaan *booklet* sebagai media edukasi kesehatan di Kelurahan Sukaasih Purbaratu masih sangat minim, hal ini dikarenakan disetiap pendidikan kesehatan yang diadakan sering menggunakan media leaflet dengan metode ceramah. Hal tersebutlah juga yang menarik peneliti untuk menggunakan *booklet* sebagai media edukasi kesehatan dipenelitian ini.

Hal ini sesuai dengan penelitian Rizki Handayani Fasimi (2023) yang mengemukakan bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan pamflet dapat memicu transmisi konten fisik pendidikan kesehatan dalam peningkatan pengetahuan. *Booklet* yang diberikan untuk menambah pengetahuan hanya bisa diterima oleh penglihatan (mata).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian "Pengaruh Edukasi Kesehatan *Booklet*

Terhadap Pengetahuan Pencegahan Preeklamsia Pada Ibu Hamil di Kelurahan Sukaasih Purbaratu”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu “Apakah Terdapat Pengaruh Edukasi *Booklet* Terhadap Pengetahuan Pencegahan Preeklamsia Pada Ibu Hamil di Kelurahan Sukaasih Purbaratu?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui apakah ada pengaruh edukasi kesehatan *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan preeklamsia pada ibu hamil di Kelurahan Sukaasih Purbaratu.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan preeklamsia sebelum dilakukan edukasi
2. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan preeklamsia sesudah dilakukan edukasi
3. Mengetahui pengaruh edukasi kesehatan *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan pada ibu hamil tentang pencegahan preeklamsia sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan yang dikhususkan pada masalah preeklamsia dimasa kehamilan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat khususnya pada ibu hamil mengenai pencegahan preeklamsia dengan media *booklet*.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan serta pengalaman peneliti terutama dalam bidang kesehatan.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi yang dapat dikembangkan pada penelitian.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa/i serta sebagai perbedaan kepustakaan di Universitas Bhakti Kencana PSDKU Tasikmalaya.